BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini diuraikan, antara lain: (1) latar belakang masalah, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Dalman (2016:3) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai suatu ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan bahasa itulah manusia bisa saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Komunikasi bisa dilakukan dengan lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan berarti seseorang itu dapat menyampaikan langsung menyampaikan pesan kepada penerimanya secara langsung, sedangkan secara tulisan cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang disampikan kepada penerima pesan dan waktunya cenderung lebih lama, dan isi pesan mudah untuk dipertanggung jawabkan.

Dengan menulis inilah seseorang dapat mngungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu

ketermpilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016 :3).

Widiyamartaya (dalam Dalman, 2016:85) berpendapat mengarang adalah proses kegiatan berfikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Mengarang pada hakikatnya adalah pengungkapan atau penyampaian gagasan menggunakan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan karangan, serta dapat diungkapkan dalam bentuk karangan serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2016:86). Jadi karangan dapat diartikan sebagai proses menuangkan ide, gagasan atau angan-angan dalam bentuk bahasa tulis. Agar pembaca mampu memahami gagasan atau angan-angan dari si penulis.

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu Finoza (dalam Dalman, 2016:137). Sedangkan menurut Kosasih (dalam Dalman 2016:137) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktian suatu kebenaran itu. Jadi, dapat disimpulkan karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

Dalam setiap karya tulis karangan dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Cara atau teknik pengembangan biasanya bergantung pada keluasan pandangan atau pengalaman penulis juga materi yang ditulis itu sendiri. Pola pengembangan paragraf mencakup dua persoalan utama, yaitu: (1) kemampuan merinci gagasan utama paragraf kedalam gagasan-gagasan penjelas, (2) kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan penjelas kedalam gagasan penjelas. Ada beberapa pola pengembangan paragraf, namun peneliti memfokuskan kepada pengembangan kausalitas.

Penelitian ini didasarkan pada kurikulum KTSP 2006 dengan standart isi yang berlaku. Standart isi yang digunakan adalah standart No 12 yang berbunyi "Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato." Kompetensi dasar yang digunakan adalah No 12.1 yang berbunyi "Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif". Peneliti memfokuskan pada penggunaan pola pengembangan sebab-akibat pada karangan argumentasi karya siswa kelas XA MA Muhammadiyah 1 Watukebo.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA/SMA/SMK. Secara resmi Bahasa Indonesia dipergunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Namun, hal itu belum menjamin siswa mampu berbahasa yang baik dan benar. Khususnya di bidang menulis paragraf dan pola pengembangannya. Disini peneliti menggunakan pola pengembangan kausalitas sebagai pola pengembangan karangan argumentasi. Menurut Finnoza (dalam Dalman, 2016:59) metode sebab-akibat dan akibat-sebab (kausalitas) dipakai untuk menerangkan sesuatu kejadian dan akibat yang ditimbulkannya.

Peneliti memilih kelas XA sebagai objek penelitian karena di dalam silabus kelas X yang didasarkan pada kurikulum KTSP 2006 ada standart isi yang mengharuskan siswa kelas X mampu menulis gagasan dalam bentuk argumentatif. Kemampuan Siswa kelas XA dalam menggunakan pola pengembangan kausalitas pada karangan argumentasi masih kurang paham. Hal itu dapat diketahui dari tugas mengarang yang pernah diberikan guru bidang studi bahasa Indonesia. Dari uraian masalah tersebut peneliti meneliti tentang *"Analisis Pola Pengambangan Kausalitas pada Karangan Argumentasi Karya Siswa Kelas XA MA Muhammadiyah 1 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017"*

1.2 Masalah Penelitian

Dari permasalahan yang sudah dibahas dilatar belakang peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimanakah pola pengembangan kausalitas pada karangan argumentasi siswa kelas XA MA Muhammadiyah 1 Watukebo tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian, peneliti ingin mendeskripsikan pola pengembangan kausalitas pada karangan argumentasi siswa kelas XA MA Muhammadiyah 1 Watukebo tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul maupun di dalam isi penelitian ini, maka perlu didefinisiakan sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan menemukan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang berupa pola pengembangan kausalitas karangan argumentasi yang ditulis siswa.
2. Pola pengembangan kausalitas adalah metode sebab-akibat dan akibat-sebab (kausalitas) dipakai untuk menerangkan sesuatu kejadian dan akibat yang ditimbulkannya .
3. Karangan argumentasi adalah karangan yang menggunakan alasan, fakta, data yang kuat serta meyakinkan, sehingga orang lain akan terpengaruh dan membenarkan pendapat gagasan, sikap, dan pembicaraan pengarang.
4. Siswa kelas XA MA Muhammadiyah 1Watukebo adalah pelajar yang belajar di kelas XA MA Muhammadiyah 1 Watukebo yang terdiri dari 24 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian tentang analisis pola pengembangan kausalitas pada karangan argumentasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan mahasiswa.

1. Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan informasi tentang pengembangan karangan argumentasi khususnya dengan menggunakan pola pengembangan kausalitas.

2. Bagi siswa agar menjadi bahan masukan untuk bisa mengambangkan karangan argumentasi dengan menggunakan pola pengembangan kausalitas.
3. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk pola pengambangan karangan argumentasi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis pola pengembangan karangan argumentasi difokuskan pada analisis terhadap pola pengembangan kausalitas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XA Semester 2. Penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 Watukebo Ambulu.